

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 15)

metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti historis, deskriptif, ekperimental, dan korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan apa yang diteliti yaitu, pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode deskriptif sendiri merupakan penelitian yang dimaksud untuk menggambar atau mendeskripsikan mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang telah terjadi. Dengan artian bahwa penelitian metode deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, serta bukan hanya untuk mencari sebuah kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya dapat mencapai pemahaman observasi.

Metode deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan metode deskriptif dalam analisis akan membantu peneliti dalam menggambarkan dan menguraikan penyajian yang akan diteliti. Karena metode

deskriptif memberikan tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan deskriptif memberikan tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang ada yaitu analisis pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai salah satu langkah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti.

Upaya dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dimana metode ini peneliti mendeskripsikan analisis Pembelajaran Keterampilan Membuat Pewter (Kerajinan Dari Timah) Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang ini agar peneliti bisa menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkap situasi-situasi yang ada di tempat penelitian berdasarkan kenyataan apa adanya.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pangkal Pinang, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai pada saat peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lapangan, dilakukan selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengambil data aktivitas yang ada di lapangan selama proses penelitian, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini observasi mengadakan penelitian secara langsung selama proses pengambilan data yang valid dan akurat. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Hesty Raderza, 2021

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pengamatan langsung ke SLB Negeri Pangkal Pinang khususnya pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang melakukan keterampilan membuat pewter, yakni ingin mengetahui mengenai kondisi objektif kemampuan anak, kemudian juga ingin mengetahui bagaimana tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi pembelajaran keterampilan pewter. Selain itu peneliti mengobservasi kepada pihak guru mengenai kendala yang dialami pada saat melakukan keterampilan membuat pewter, serta upaya yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, sebagai alat dalam memperoleh data-data dengan cara lisan untuk mengetahui respond dan tanggapan terhadap narasumber. Wawancara adalah tahap berbincang dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Dalam hal ini untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka akan dilakukan dengan kegiatan wawancara. Sugiyono (2017, hlm. 194) mengemukakan bahwa.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan mengajukan perizinan terlebih dahulu. Kemudian setelah mendapatkan izin, peneliti akan melakukan pendekatan dengan narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru vokasional. Wawancara dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan narasumber terkait waktu dan tata cara wawancara. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Wawancara kepada guru vokasional dimaskudkan untuk mencari, menggali, dan mengumpulkan data mengenai kondisi objektif kemampuan anak dengan

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hambatan kecerdasan ringan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, kendala yang dihadapi, tindak lanjut sekolah, serta proses pemasaran pewter di SLB Negeri Pangkal Pinang. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dimaksudkan untuk mencari, menggali, dan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan keterampilan vokasional yang ada di SLB Negeri Pangkal Pinang.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi pedoman wawancara program vokasional keterampilan membuat pewter

No.	Aspek yang diteliti	Ruang Lingkup
1	Peserta didik	Kondisi objektif kemampuan peserta didik
		Asesmen yang digunakan kepada peserta didik sebelum melakukan program vokasional membuat pewter
		Modalitas peserta didik yang menunjang program vokasional membuat pewter
2	Perencanaan program vokasional membuat pewter	Proses perencanaan program vokasional membuat pewter
		Kurikulum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan keterampilan vokasional membuat pewter
3	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan program vokasional selama pandemik
		Proses pelaksanaan program

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		vokasional membuat pewter
		Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasional membuat pewter
		Media dan bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasional membuat pewter
		Antusias peserta didik dalam pelaksanaan vokasional membuat pewter
4	Evaluasi	Bentuk evaluasi program keterampilan vokasional membuat pewter
5	Kendala	Kendala yang dialami dalam pelaksanaan keterampilan vokasional membuat pewter
6	Upaya	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan keterampilan vokasional membuat pewter

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif ini.

- a. Pedoman Wawancara Kepada Guru Keterampilan Vokasional di SLB Negeri Pangkal Pinang

1. **Identitas Narasumber**

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepada Guru Keterampilan Vokasional SLB Negeri Pangkal Pinang

No.	Aspek yang diteliti	Butir Pertanyaan	Metode
1	Peserta didik	<p>Bagaimana kondisi objektif peserta didik di sekolah?</p> <p>Apakah peserta didik diasesmen terlebih dahulu sebelum melakukan program vokasional membuat pewter?</p> <p>Aspek apa saja yang di asesmen untuk kepentingan program vokasional?</p> <p>Adakah perangkat berupa panduan instrumen asesmen yang digunakan?</p> <p>Motivasi peserta didik dalam mengikuti program vokasional?</p> <p>Modalitas peserta didik apakah menunjang terhadap program vokasional?</p>	Wawancara

2	Perencanaan program vokasional membuat pewter	<p>Apa pertimbangan yang dijadikan dasar dalam pemilihan keterampilan pewter sebagai salah satu keterampilan vokasional yang ada di SLB Negeri Pangkal Pinang</p> <p>Bagaimana proses perencanaan program vokasional membuat pewter?</p> <p>Apakah ada pedoman atau kurikulum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program vokasional membuat pewter?</p> <p>Apakah ada dokumen pendukung seperti RPP, Silabus atau Promes dalam program vokasional membuat pewter?</p>	Wawancara
3	Pelaksanaan	<p>Bagaimana pelaksanaan program vokasional selama pandemik berlangsung?</p> <p>Bagaimana cara guru mengajar peserta didik membuat pewter?</p> <p>Apakah orang tua berkontribusi dalam pelaksanaan program</p>	Wawancara

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		vokasional?	
		Bagaimana proses pelaksanaan program vokasional membuat pewter?	
		Bagaimana antusias peserta didik dalam program vokasional membuat pewter?	
		Apakah ada pembagian tugas peserta didik dalam pelaksanaan program vokasional membuat pewter?	
		Apakah pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan pada peserta didik?	
		Apakah peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?	
		Apakah peserta didik saling bekerjasama saat pelaksanaan program vokasional membuat pewter?	
		Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasional membuat pewter?	
4	Evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi program keterampilan	Wawancara

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		vokasional membuat pewter?	
		Kapan evaluasi dilakukan?	
5	Kendala	Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional membuat pewter?	Wawancara
6	Upaya	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi saat pelaksanaan program keterampilan vokasional membuat pewter?	Wawancara

b. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah di SLB Negeri Pangkal Pinang

1. **Identitas Narasumber**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

2. **Pertanyaan**

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Pangkal Pinang

No.	Aspek yang diteliti	Butir Pertanyaan	Metode
1	Jenis Vokasional	Apa saja jenis-jenis program keterampilan vokasional yang dilaksanakan di SLB Negeri Pangkal Pinang	Wawancara
		Jenis vokasional apa yang paling unggul yang ada di	

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SLB Negeri Pangkal Pinang?	
		Mengapa jenis vokasional tersebut yang menjadi paling unggul di sekolah?	
		Apakah sekolah melakukan asesmen lingkungan untuk membuat jenis vokasional?	
2	Kurikulum	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?	Wawancara
		Apakah di kurikulum tersebut mengharuskan semua jenis vokasional dilaksanakan?	
3	Kerjasama	Apakah sekolah memiliki mitra dalam pengembangan keterampilan vokasional?	Wawancara
		Berapa jumlah mitra yang bekerjasama dengan sekolah?	
		Apakah kerjasama tersebut bersifat jangka panjang?	
		Bagaimana bentuk kerjasama dengan mitra?	

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kelebihan bekerjasama dengan mitra?	
		Kekurangan bekerjasama dengan mitra?	
		Bagaimana menjalin kerjasama dengan mitra?	
4	Fasilitas	Apakah fasilitas di sekolah ini menunjang kegiatan keterampilan vokasional?	Wawancara
		Berasal darimanakah fasilitas tersebut?	
		Darimanakah asal pendanaan untuk menyiapkan fasilitas program vokasional?	
		Bagaimana jika ada fasilitas yang menunjang untuk keterampilan vokasional hilang atau rusak?	
5	Program Vokasional	Program vokasional apa saja yang dianggap berhasil di sekolah?	Wawancara
		Mengapa program vokasional tersebut dikatakan berhasil?	
		Apakah program	

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		vokasional yang berhasil sampai sekarang masih dikembangkan?	
		Bagaimana dengan program vokasional yang dianggap kurang berhasil?	

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak diajukan secara langsung dalam subjek penelitian. Untuk studi dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna dalam penelitian untuk bahan analisis. Dalam hal ini yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi sebagai bahan informasi peneliti untuk memperjelas informasi yang terdapat pada penelitian, dalam berbentuk foto, rekaman audio atau visual, buku-buku atau catatan yang berkaitan tentang kondisi objektif kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan ringan, hingga pada pelaksanaan pewter yang dilakukan oleh anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.

Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, agar data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan apa yang diperoleh peneliti dan dapat memperkuat adanya penelitian tentang Pembelajaran Keterampilan Pewter di SLB Negeri Pangkal Pinang.

Disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi ke SLB Negeri Pangkal Pinang untuk memperoleh data secara langsung mengenai keterampilan vokasional pewter
2. Peneliti membuat instrumen wawancara kepada guru vokasional dan kepada kepala sekolah SLB Negeri Pangkal Pinang.

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Peneliti melakukan wawancara kepada guru vokasional dan kepada kepala sekolah SLB Negeri Pangkal Pinang.
4. Peneliti mengolah data yang sudah didapat pada hasil wawancara.
5. Peneliti melakukan kegiatan studi dokumentasi untuk memperjelas informasi yang terdapat pada penelitian dalam berbentuk foto, rekaman audio atau visual, buku-buku atau catatan yang berkaitan tentang Pembelajaran Keterampilan Memebuat Pewter di SLB Negeri Pangkal Pinang Pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan serta jumlah dokumen lainnya yang dimiliki oleh narasumber.
6. Peneliti membuat kesimpulan.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi . Menurut Sugiyono (2017, hlm. 372) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono (2017, hlm. 372) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data melalui informasi yang berbeda namun masih berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memperoleh informasi melalui wawancara kepada seorang narasumber. Kemudian informasi tersebut ditanyakan kepada narasumber lain yang masih terkait. Sehingga akan memperoleh data yang lebih jelas mengenai pembelajaran keterampilan pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.

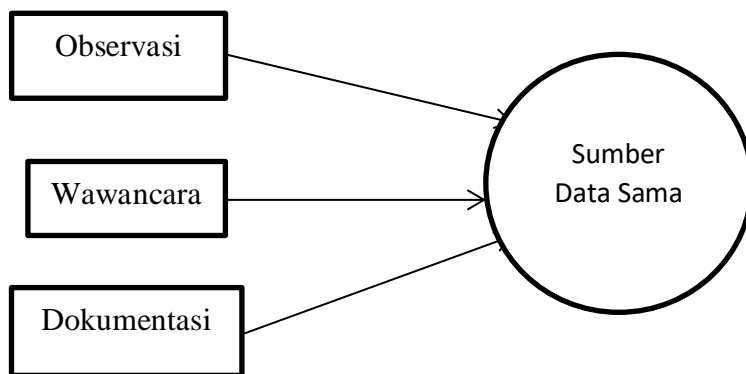
Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

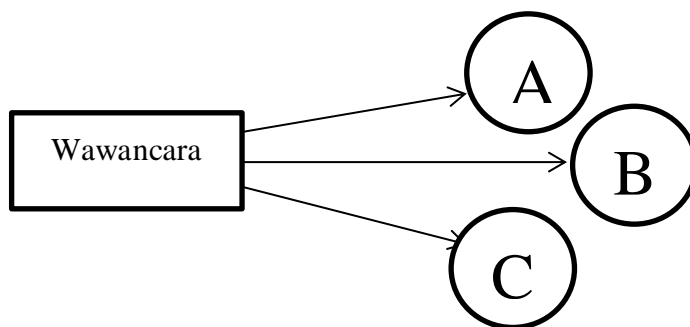
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi teknik, yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Melalui triangulasi teknik ini, peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terkait tentang hal-hal yang akan di teliti. Kemudian akan membandingkan informasi yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang berbeda. Setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan memperoleh data dari studi dokumentasi sebagai pelengkap serta penguat data yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian akan diperoleh informasi atau data yang lengkap mengenai pembelajaran keterampilan pewter di SLB Negeri Pangkal Pinang. Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 1 Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2017, hlm. 331)



Gambar 3. 2 Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2017, hlm. 331)



E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, peneliti harus mengacu pada pertanyaan penelitian dan menjawabnya berdasarkan data-data yang telah didapatkan melalui

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

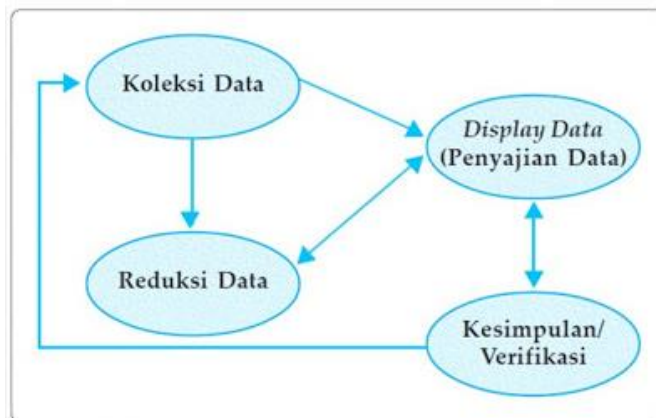
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini analisis data menurut Sugiyono (2017, hlm. 335) mengemukakan bahwa :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan adanya pernyataan ini peneliti lebih mudah untuk menganalisis data mengenai latar belakang dan pergeseran fungsi yang telah dikumpulkan sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang valid dan akurat, dengan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

Gambar 3. 3 Memahami Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017, hlm. 338)



1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui penyeleksian, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.